

ANALISIS SISTEM PENILAIAN KELAS DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

M. Supriadi

Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
E-mail: msupriadi@yahoo.com

ABSTRAK

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Prinsip dan strategi penilaian kelas yang dipakai menunjukkan bahwa pada intinya bagaimana para guru selalu melakukan penilaian terhadap siswanya secara intensif guna mengetahui perkembangan anak didiknya. Rata-rata para guru selalu menggunakan soal sebagai bahan utama penilaian, dari soal-soal itu minimal diketahui mana kekurangan dan kelebihan seorang siswa. Apabila ada siswa yang mengalami kekurangan standar nilai maksimal maka sang guru mengadakan Remedi atau pengulangan terhadap siswa untuk mengerjakan soal yang sama sampai nilainya sama dengan siswa lain. Begitu pula persiapan guru-guru dalam mengajar pasti mereka umumnya membuat RPP guna suksesnya pengajaran di kelas. Dan juga menggunakan macam-macam penilaian kelas seperti metode tes tulis dalam melakukan tes kemampuan pada siswanya, Selain tes tulis mereka juga menggunakan penilaian dari tingkah laku kesehariannya. Apabila ada siswa yang nilainya tinggi tetapi akhlaqnya jelek maka itu juga sangat menjadi pertimbangan guru untuk menaikkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Ataupun sebaliknya jika ada seorang siswa yang nilainya agak rendah tetapi akhlaq kesehariannya bagus maka juga menjadikan pertimbangan lain untuk menaikkan ke kelas yang lebih tinggi. Pada intinya para guru selalu memadukan antara nilai dan juga tingkah laku siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari berbagai kesalahan dalam pendidikan yang terjadi dalam negeri ini.

Kata Kunci: *Sistem, penilaian kelas, Kegiatan, Belajar Mengajar*

A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana.

Seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga dimensi tersebut, yaitu penguasaan kurikulum termasuk didalamnya penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran dan penguasaan penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan satu dimensi dari ketiga dimensi diatas yaitu pada sistem penilaian kelas. Hal itu disebabkan penilaian merupakan proses menganalisa kemampuan peserta didik selama program pembelajaran. Tanpa adanya penilaian yang serius dari para guru, sangat mustahil problem pembelajaran bisa diketahui dan dicari solusinya. Dengan adanya penilaian diharapkan program pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan baik pada peserta didik.

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan

program¹. Oleh karena itu, penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum dan pengajaran di dalam program belajar mengajar, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu, kelompok peserta didik dan guru. Lebih lanjut, Surapranata dan Hatta menjelaskan:

Penilaian yang tepat bagi peserta didik tidak hanya menunjukkan perilaku peserta didik yang lengkap, tetapi juga perilaku peserta didik yang hidup dan nyata yang sesuai dengan harapan orang tua. Kriteria perilaku yang signifikan dalam menulis bisa dipakai “*locus of control*” misalnya pada waktu peserta didik istirahat, penentuan topik, lokasi waktu, langkah, ujian, kegiatan portofolio, produk, proyek dan kondisi lain yang menghasilkan sebuah tulisan.²

Penilaian dalam penelitian ini terfokus pada sistem penilaian kelas. Sistem penilaian kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “*assessment*” yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar³. Penilaian berbasis kelas bertujuan untuk: *pertama*, menjamin agar proses pembelajaran peserta didik tetap sesuai dengan kurikulum. *Kedua*, memeriksa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran; dan *keempat*, menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai seluruh atau sebagian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum⁴.

¹ Sumarna Surapranata dan M. Hatta, *Penilaian Portofolio*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 4.

² *Ibid.*, Hal. 4.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hal. 185.

⁴ Sumarna Surapranata dan M. Hatta, *Penilaian...*, Hal. 4

Surapranata dan Hatta⁵ menjelaskan bahwa “Paling tidak terdapat tiga sikap yang dapat digunakan dalam penilaian, yaitu: rasa percaya, lebih tertarik dan keyakinan bahwa proses pembelajaran akan sukses. Selain itu, pengaruh sikap mental guru akan melahirkan kerangka kerja responsif bagi dalam mengajar”

Dengan penjelasan tersebut, dapatlah dimengerti bahwasanya peran guru dalam penilaian kelas sangat penting. Tanpa peran aktif dari guru, maka penilaian kelas tidak akan optimal.

Adapun sistem penilaian kelas sendiri harus memperhatikan beberapa karakteristik, yaitu:

1. Pusat belajar dan berakar dalam proses pembelajaran

Perhatian utama penilaian berbasis kelas tidak terletak pada perbaikan mengajar melainkan pada perhatian guru dan peserta didik dalam perbaikan hasil belajar, maka yang perlu ditekankan dalam sistem penilaian kelas bukan cara mengajar melainkan menekankan pada bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Umpan balik

Penilaian berbasis kelas dapat diartikan sebagai suatu alur proses umpan balik (*feedback loop*) di kelas. Maksud dari umpan balik ini adalah bahwasanya penilaian kelas bukan hanya untuk memberi nilai atau skor (*grading*) peserta didik, tetapi juga untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan mutu belajar peserta didik⁶.

Dengan memperhatikan kedua hal itu, maka penilaian kelas dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan intruksional khusus setiap kurikulum yang diajarkan oleh guru. Walaupun guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun demikian, kenyataan

⁵ *Ibid.*, hal. 4

⁶ *Ibid.*, hal 14-15

menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar murid-murid seperti itu adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan belajar sebagai program tidak lanjut dari peningkatan mutu murid dalam mencapai tujuan intruksional khusus setiap kurikulum.

Sesuai dengan fungsi bimbingan, hal yang pertama dan paling awal harus dilakukan dalam rangkaian kegiatan layanan bimbingan belajar adalah menentukan siapa murid yang mengalami masalah belajar⁷

Menurut Hamalik bahwasanya peran guru sebagai pembimbing harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa.
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hal. 226.

- j. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Dengan memperhatikan beberapa hal di atas, maka peran guru sebagai pembimbing akan semakin mudah dalam memecahkan problematika murid dalam belajar sehingga akan tercapai tujuan intruksional khusus setiap kurikulum.

B. PEMBAHASAN

Prinsip Penilaian Kelas

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan⁹).

Sedangkan menurut Hamalik penilaian merupakan salah satu dari tiga aspek dalam proses belajar mengajar (1) tujuan pengajaran, (2) prosedur belajar mengajar, dan (3) penilaian hasil belajar¹⁰. Maka dari itu, penilaian kelas yang baik dan terencana sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tanpa adanya penilaian kelas, maka proses pembelajaran tidak dapat diketahui hasilnya oleh para pendidik.

Agar penilaian kelas dapat berjalan dengan baik, maka seorang pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut¹¹:

1. Mengacu Pada Kemampuan (*Competency Referenced*)
Materi yang di cakup dalam penilaian kelas harus terkait secara langsung dengan indikator pencapaian kemampuan

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 34.

⁹ Sumarna Surapranata dan M. Hatta, *Penilaian...*

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar...*, hal. 203.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hal. 190-191.

tersebut. Sedangkan menurut Nurkancana dan Sunartana¹² untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah di capai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

2. Berkelanjutan
Penilaian yang di lakukan di kelas oleh guru harus merupakan peroses yang berkelanjutan dalam rangkaian rencana mengajar guru selama satu semester dan tahun ajaran.
3. Didaktis
Perencanaan bahan penilaian yang kreatif dan menarik dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas penilaian, baik yang bersifat individual maupun kelompok dengan penuh antusias dan menyenangkan.
4. Menggali Informasi
Penilaian kelas yang baik harus dapat memberikan informasi yang cukup bagi guru untuk mengambil keputusan dan umpan balik.
5. Melihat yang Benar dan yang Salah
Dalam melaksanakan penilaian, guru hendaknya melakukan analisis terhadap hasil penilaian dan kerja siswa secara seksama untuk melihat adanya kesalahan yang secara umum terjadi pada siswa sekaligus melihat hal-hal positif yang di berikan siswa.

Tujuan diadakannya penilaian kelas oleh guru adalah untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.¹³ Maka dari itu hal yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian kelas adalah ulangan harian, ulangan

¹² Wayan Nurkancana dan sunarta, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal. 13.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.109.

umum, dan ujian akhir. Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa:

“Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam suatu bahasan atau kompetensi tertentu. ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan di gunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik”.¹⁴

Dengan melakukan ulangan harian diharapkan para peserta didik semakin paham dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar untuk menghadapi ulangan-ulangan harian yang bisa dilakukan dengan mendadak oleh guru. Hal itu bertujuan supaya peserta didik tidak lengah dengan waktu-waktu mereka.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang di ujikan sebagai berikut : (a) ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama. (b) ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua. Ulangan umum ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang di ujikan. Disamping itu untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bang soal, dan bisa dilakukan secara berulang-ulang selama masih layak

¹⁴ *Ibid.*, 109

dipergunakan.¹⁵ Ulangan umum ini biasanya dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi.

Adapun ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.¹⁶ Dengan memperhatikan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir peserta didik, maka dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh para pendidik. Jadi prinsip dalam melakukan penilaian kelas adalah :

1. Mengacu pada seluruh materi yang telah diberikan, sehingga dapat digunakan untuk menggali informasi sampai sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai.
2. Penilaian merupakan upaya untuk melakukan evaluasi dan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang ada, serta dapat menggali potensi yang menonjol (baca: kelebihan siswa) dan perlu untuk dikembangkan.
3. Hasil penilaian dijadikan sebagai syarat untuk melakukan perencanaan (baca: program tindak lanjut) dalam melanjutkan proses pembelajaran.

Strategi Penilaian Kelas

Penilaian kelas yang baik mensyaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktifitas proses belajar mengajar (PBM). Demikian pula, PBM akan berjalan efektif apabila didukung oleh penilaian kelas yang efektif oleh guru. Penilaian merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang di harapkan.

¹⁵ Mulyasa, E,2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya 109.

¹⁶ *Ibid*, 109.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian kelas meliputi penyusunan rencana pengajaran, proses belajar mengajar, penilaian, dan umpan balik.¹⁷ Hal pertama yang harus dilakukan guru dalam melakukan penilaian kelas adalah menyusun rencana mengajar. Dalam penyusunan rencana mengajar hal-hal yang harus di pertimbangkan meliputi rincian kompetensi yang harus dicapai siswa, cakupan dan kedalaman materi, indikator pencapaian kompetensi, pengalaman belajar yang harus di alami siswa, persyaratan sarana belajar yang di perlukan, dan metode serta prosedur untuk menilai ketercapaian kompetensi.¹⁸

Setelah rencana mengajar tersusun dengan baik, guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana tersebut. Hal yang paling penting untuk di perhatikan dalam proses belajar mengajar ini adalah interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah ke penguasaan kompetensi oleh siswa. Untuk mengetahui dengan ketercapaian kompetensi dimaksud, guru harus melakukan penilaian secara terarah dan terprogram. Maksud dari melakukan penilaian secara terarah dan terprogram adalah melakukan kegiatan yang harus disesuaikan dengan rencana yang telah disusun oleh guru sendiri.

Karena tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Maka dari itu penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian dan merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses pembelajaran berikutnya.¹⁹

Dengan demikian, rencana mengajar yang disiapkan guru untuk rencana pembelajaran berikutnya harus didasarkan pada hasil dan umpan balik penilaian sebelumnya. Jika ini dilakukan,

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hal. 192.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hal. 193.

maka pembelajaran yang dilakukan sepanjang semester dan tahun pelajaran merupakan rangkaian dari perencanaan pembelajaran yang saling bersambung. Pembelajaran secara tuntas dan pencapaian kompetensi akan dapat di jamin apabila rencana pembelajaran yang satu terkait dengan rencana pembelajaran berikutnya.

Agar tujuan penilaian tersebut tercapai, guru harus menggunakan berbagai metode dan teknik penilaian yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik pengalaman belajar yang dilaluinya.. Diantara metode penilaian yang harus diketahui oleh guru adalah penilaian tertulis (*paper-pencil test*) baik soal pilihan maupun uraian, tes praktek (*performance test*), penilaian produk, penilaian proyek, peta perkembangan, evaluasi diri siswa, penilaian afektif dan portofolio.²⁰ Lebih lanjut Majid menjelaskan bahwa:

“Tujuan dan pengalaman belajar tertentu mungkin cukup efektif di nilai melalui tes tertulis (*performance test*), sedangkan tujuan dan pengalaman belajar yang lain (seperti bercakap dan praktikum IPA) akan sangat efektif dinilai dengan tes praktek (*performance assessment*). Demikian juga metode observasi sangat efektif di gunakan untuk menilai aktivitas pembelajaran siswa dalam kelompok dan skala sikap (*rating scale*) sangat cocok untuk menilai aspek afektif, minat dan motivasi anak didik. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang berbagai metode dan teknik penilaian sehingga dapat memilih dan melaksanakan dengan tepat metode dan teknik yang di anggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah di tetapkan. Diantara metode yang dimaksud adalah penilaian tertulis (*paper-pencil test*), baik soal pilihan maupun uraian, tes praktek (*performance test*), penilaian

²⁰ *Ibid.*

produk, penilaian proyek, peta perkembangan, evaluasi diri siswa, penilaian apektif dan portofolio”.²¹

Karena tujuan utama dari penilaian berbasis kelas yang di lakukan oleh guru adalah untuk memantau kemajuan dan pencapaian belajar siswa sesuai dengan matriks kompetensi belajar yang telah ditetapkan, guru atau wali kelas diharapkan mengembangkan sistem portofolio individu siswa (*student portofolio*). Sistem portofolio individu siswa ini berisi kumpulan yang sistematis tentang kemajuan dan hasil belajar siswa. Portofolio siswa juga menggambarkan secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian belajar siswa pada kurun waktu tertentu.²²

Isi dari Portofolio dapat berupa rekaman perkembangan belajar dan psikososial anak (*developmental*), catatan prestasi khusus yang di capai siswa (*showcase*), catatan menyeluruh kegiatan siswa dari awal sampai akhir (*comprehensive*) atau kumpulan tentang kompetensi yang telah di kuasai oleh anak secara kumulatif (*exit*).²³ Portofolio ini sangat berguna baik bagi sekolah maupun bagi orangtua serta pihak-pihak lain yang memerlukan informasi secara terperinci tentang perkembangan belajar anak dan aspek psikososialnya sehingga mereka dapat memberikan bimbingan dan bantuan yang relevan bagi keberhasilan belajar anak.

Diterapkannya standar kompetensi membawa implikasi pada orientasi dan starategi penilaian di kelas oleh guru yang lebih menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas. Penilaian kelas harus bersifat otentik, yakni penilaian yang menggunakan berbagai metode dan tehnik yang sesuai dengan tujuan dan prosese serta pengalaman belajar siswa²⁴ Penilaian kelas harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses belajar mengajar ,agar tujuan dan fungsi penilaian lebih berdaya

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hal. 194.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*: 194.

guna bagi perbaikan belajar anak, berbagai metode dan tehnik harus digunakan dalam melakukan penilaian kelas. Jadi strategi dalam melaksanakan penilaian kelas adalah :

1. Menyusun rencana mengajar dan meliputi kompetensi yang harus dicapaisiswa.
2. Menyusun metode penilaian yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran.
3. Merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berikutnya.

Ragam Penilaian Kelas

Ragam penilaian kelas yang harus diketahui oleh guru antara lain:

1. Tes Tertulis
Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulis (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan lain sebagainya.²⁵
2. Penilaian Kinerja (*performance assessment*)
Performance assessment merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi di mana peserta tes di minta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks.²⁶ Disini peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

²⁵ *Ibid.*, 195.

²⁶ *Ibid.*, 200.

3. Penilaian Portofolio

Istilah portopolio pertamakali di gunakan oleh kalangan potografer dan artis, melalui portofolio para potografer dapat memperlihatkan prospektif pekerjaan mereka kepada pelanggan dengan menunjukkan koleksi pekerjaan yang di milikinya. Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang di pakai oleh seseorang kelompok, lembaga, organisasi atau prusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan atau menilai perkembangan suatu proses²⁷. Jadi Portofolio merupakan kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian.²⁸ Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilai portofolio di sekolah antara lain:

- a) Penghargaan tertulis.
- b) Penghargaan lisan.
- c) Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa.
- d) Daftar ringkasan hasil pekerjaan.
- e) Catatan sebagai hasil pekerjaan.
- f) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok.
- g) Contoh hasil pekerjaan.
- h) Catatan / laporan dari pihak yang relevan.
- i) Daftar kehadiran.
- j) Hasil ujian / tes.
- k) Persentase tugas yang telah selesai dikerjakan.
- l) Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala siswa melakukan kesalahan

4. Penilaian Hasil Kerja (*Product Assessment*)

Penilaian hasil kerjasiswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 197.

²⁸ *Ibid.*, hal. 201.

tahapan penilaian, yaitu: *pertama*, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. *Kedua*, penilaian tentang kualitas teknis maupaun estetik hasil karya atau kerja siswa²⁹. Hasil kerja dapat berupa kerajinan tangan. Musik dan segala bentuk ketrampilan yang bisa dilakukan oleh siswa dan membawa mutu yang tinggi dalam berkreasi.

5. Penilaian Sikap

Menurut klausmeier ada tiga model belajar dalam rangka pembentukan sikap. Model-model ini sesuai dengan kepentingan penerapan dalam dunia pendidikan. Tiga model tersebut.

- a. Mengamati dan meniru, pembelajaran model ini berlangsung pengamatan dan peniruan melalui model (*learning through modeling*). Tingkah laku manusia dipelajari dengan mengamati dan meniru tingkah laku atau perbuatan orang lain terutama orang-orang yang berpengaruh.
- b. Menerima penguatan, penguatan dapat berupa ganjaran (penguatan positif) dan dapat berupa hukuman (penguatan negatif). Dalam proses pendidikan, guru atau orangtua dapat memberikan ganjaran berupa pujian atau hadiah kepada anak yang berbuat sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Dari waktu ke waktu respon yang diberi ganjaran tersebut akan bertambah kuat.
- c. Menerima informasi verbal, informasi tentang berbagai hal dapat di peroleh melalui lisan atau tulisan. Informasi tentang objek tertentu yang di peroleh oleh seorang anak mempengaruhi pembentukan sikapnya terhadap objek yang bersangkutan.

6. Penilaian Diri

Penilaian diri di tingkat kelas (PDK) atau *classroom self assessment (CSA)* adalah penilaian yang di lakukan sendiri oleh guru atau siswa yang bersangkutan untuk

²⁹ *Ibid.*, hal. 209.

kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di tingkat kelas.

7. Peta Perkembangan Hasil Belajar

Laporan hasil belajar yang di buat dalam bentuk garis kontinun (grafik perkembangan) yang memuat diskripsi dan uraian perkembangan kemampuan atau kompetensi hasil belajar siswa di namakan peta perkembangan hasil belajar diri peta tersebut dapat di pahami bahwa perkembangan kemajuan belajar siswa bersifat multi di mensional, yaitu perkembangan atau kemajuan belajar siswa dalam semua bidang studi secara simultan.

8. Analisis Insrtumen

Dalam hal ini ada dua jenis analisis instrument, yakni analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Yang dimaksud dengan analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan oleh teman sejawat dalam rumpun keahlian yang sama. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menguji cobakan instrument yang telah dianalisis secara kualitatif kepada sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang sama.

9. Evaluasi Hasil Belajar

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan setandar keberhasilan.

Jadi, secara garis besar ragam penilaian kelas ada tiga macam :

1. Penilaian tertulis, di mana kemampuan siswa dalam menyerap materi belajar diukur melalui uraian atau kemampuan siswa dalam membahasakan apa yang telah diperolehnya dalam belajar.
2. Penilaian kerja, yaitu pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam memperagakan apa yang tela dipelajari.
3. Penilaian sikap, yaitu dengan melakukan pengamatan pada prilaku siswa dalam kehidupan kesehariaanya untuk

mengetahui pengaruh pembelajaran dalam perilaku sehari-hari.

C. PENUTUP

Sistem penilaian kelas dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan Prinsip dan strategi penilaian kelas, yang menunjukkan bahwa pada intinya para guru selalu melakukan penilaian terhadap siswanya secara intensif guna mengetahui perkembangan anak didiknya. Dan bagaimana seorang guru memberikan perhatian yang sangat tinggi kepada siswanya di dalam melakukan penilaian dan memberikan semangat juang kepada siswa. serta selalu menggali informasi dengan keadaan siswanya, dan selalu menganalisis atas hasil yang telah di capai siswa dan selalu mempertimbangkannya guna untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya. Di samping itu guru harus menggunakan soal sebagai bahan utama penilaian, dari soal-soal itu minimal diketahui mana kekurangan dan kelebihan seorang siswa. Apabila ada siswa yang mengalami kekurangan standar nilai maksimal maka sang guru mengadakan Remedi atau pengulangan terhadap siswa untuk mengerjakan soal yang sama sampai nilainya sama dengan siswa lain. Begitu pula persiapan guru-guru dalam mengajar pasti mereka umumnya membuat RPP atau istilah bahasa pandoknya adalah I'dad guna suksesnya pengajaran di kelas. Dan para guru selalu menanyakan pelajaran yang lalu guna melanjutkan pelajaran selanjutnya.

Ada juga macam-macam penilaian kelas yang di gunakan. Selain tes tulis mereka juga menggunakan penilaian dari tingkah laku kesehariannya. Apabila ada siswa yang nilainya tinggi tetapi akhlaqnya jelek maka itu juga sangat menjadi pertimbangan guru untuk menaikkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Ataupun sebaliknya jika ada seorang siswa yang nilainya agak rendah tetapi akhlaq kesehariannya bagus maka juga menjadikan pertimbangan lain untuk menaikkan ke kelas yang lebih tinggi. Pada intinya para guru selalu memadukan antara

nilai dan juga tingkah laku siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari berbagai kesalahan dalam pendidikan yang terjadi dalam negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Syiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fathoni, Toto, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Belajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nurkencana, wayan dan Sunarta, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Muliyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Surapranata, Sumarna dan M. Hatta, *Penilaian Portofolio*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.